

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama di Sanggar Gema Khatulistiwa, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pelatih dan anggota, serta antaranggota, memainkan peran penting dalam membentuk suasana yang harmonis di tengah keberagaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal pelatih dalam menjaga keharmonisan di Sanggar Gema Khatulistiwa, Kota Serang, Banten ini berjalan cukup baik, pelatih tidak membeda bedakan anggota meskipun memiliki latar belakang kepercayaan yang berbeda. Justru mencontohkan kepada seluruh anggota untuk empati dan toleransi kepada umat agama yang berbeda. Komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pelatih berlangsung dengan baik, tanpa adanya perlakuan diskriminatif terhadap latar belakang agama atau kepercayaan anggota. Pelatih tidak hanya berperan sebagai pembimbing teknis, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai empati dan toleransi, yang menjadi landasan penting dalam menciptakan rasa saling menghormati di lingkungan sanggar.
2. Komunikasi interpersonal sesama anggota untuk menjaga keharmonisan di Sanggar Gema Khatulistiwa, Kota Serang, Banten telah terealisasi dikarenakan penanaman sikap empati dan toleransi yang dicontohkan oleh pelatih kepada seluruh anggota Sanggar Gema Khatulistiwa. Komunikasi antaranggota juga

menunjukkan pola interaksi yang positif. Nilai empati dan toleransi yang dicontohkan oleh pelatih telah diinternalisasi oleh anggota, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung dan menghargai perbedaan. Perbedaan tidak menjadi pemisah, melainkan justru menjadi jembatan untuk mempererat solidaritas dan menciptakan suasana inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Sanggar Gema Khatulistiwa dalam menjaga keharmonisan internal sangat dipengaruhi oleh praktik komunikasi interpersonal yang berlandaskan pada nilai empati dan toleransi. Nilai-nilai ini terbukti efektif dalam memperkuat ikatan sosial serta menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota, tanpa memandang latar belakang agama maupun budaya.

B. Saran

Sebuah penelitian dapat menawarkan sumbangan atau kegunaan bagi para pembaca serta studi yang akan datang, sehingga penelitian ini memiliki arti penting. Saran yang bisa disampaikan dalam studi ini adalah; diharapkan bisa menjadi arsip yang signifikan dan bahan tambahan untuk Sanggar Gema Khatulistiwa terkait interaksi antar penganut agama. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi para pembaca sebagai penggerak di setiap komunitas untuk memelihara toleransi antar agama agar terhindar dari pertikaian.

1. Saran Teoritis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah responden. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menjangkau lebih banyak objek penelitian, atau membandingkan sanggar seni lain di wilayah berbeda, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang praktik

komunikasi interpersonal dalam konteks keberagaman.

2. Saran Praktis

Disarankan agar sanggar terus mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai empati dan toleransi dalam setiap kegiatan, baik dalam proses latihan maupun dalam interaksi sehari-hari antaranggota. Pelatih dan pengurus dapat secara rutin mengadakan sesi diskusi atau pelatihan mengenai pentingnya keberagaman dan komunikasi yang inklusif untuk menjaga semangat kebersamaan yang telah terbentuk. Diharapkan juga seluruh anggota sanggar dapat terus mengembangkan sikap terbuka, saling menghargai, dan menjaga komunikasi yang positif dengan sesama. Partisipasi aktif dalam membangun lingkungan yang harmonis akan memperkuat solidaritas dan menjadikan sanggar sebagai ruang belajar sosial yang sehat dan inklusif.